

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan berekonomi, manusia senantiasa berupaya untuk selalu lebih efisien. Tuntutan efisiensi ini berupa keinginan untuk serba mudah dan ingin praktis dalam menyimpan ataupun meminjam uang. Karena alasan tersebut, maka muncullah sebuah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara dan berposisi sentral diantara pemilik dana dan yang membutuhkan dana, antara penjual dan pembeli, ataupun antara pengirim uang dan penerima uang.

Setiap lembaga yang bergerak dibidang keuangan baik menghimpun dana, menyalurkan dana, maupun yang melakukan kedua-duanya secara umum, maka disebut dengan lembaga keuangan. Dalam artian, semua kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, baik hanya melakukan penghimpunan dana atau hanya menyalurkan dana, bahkan bisa kedua-duanya.

Berdasarkan prinsipnya, lembaga keuangan di Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu konvensional dan syariah. Dimana kedua prinsip ini dibedakan pada sistem pengambilan keuntungan yang diterapkan di perusahaan. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan

kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Sedangkan bagi lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah tidak dikenal dengan istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam.¹ Di lembaga ini jasa yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariat Islam, yakni berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist.

Dalam praktiknya lembaga keuangan dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya (non bank). Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari atau kepada masyarakat, bank juga memberikan pelayanan (jasa) dalam bidang keuangan lainnya kepada masyarakat. Lembaga keuangan bank ini meliputi: Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Sebaliknya untuk lembaga keuangan non bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan dibidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana ataupun dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Jenis lembaga keuangan bukan bank lebih bervariasi, lembaga keuangan bukan bank dapat berupa lembaga pembiayaan (perusahaan sewa guna usaha, perusahaan kartu kredit, perusahaan perdagangan dan surat berharga), usaha perasuransian, dana pensiun, pegadaian, pasar modal, dan lain-lain.²

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2001*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 25

² Totok Budisantoso Dan Sigit Triandaru, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 6

Salah satu lembaga keuangan non bank yang berupa lembaga pembiayaan adalah koperasi. Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama.³ Koperasi yang termasuk ke dalam kategori lembaga pembiayaan yaitu koperasi simpan pinjam. Usaha yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam adalah menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum. Hal ini tentu sesuai dengan ciri lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun atau menyalurkan dana, maupun kedua-duanya.

Keluarnya Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah serta pembaharuan tentang Undang-Undang perkoperasian Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 berdasarkan ketentuan yang disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan yang sistemnya sesuai pola bagi hasil (syariah). Sedangkan yang disebut Unit Jasa Keuangan Syariah adalah unit usaha pada Koperasi.⁴ Undang-undang tersebut merupakan bukti realisasi atas keperdulian pemerintah untuk berperan memberikan payung hukum atas kenyataan yang tumbuh subur dalam masyarakat ekonomi Indonesia terutama dalam lingkungan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya...*, hal. 254

⁴ <http://www.koperasi.net/2015/09/koperasi-simpan-pinjam-syariah.html>, diakses tanggal 10 Januari 2016 pukul 10.00 WIB

Modal utama berdirinya sebuah lembaga keuangan adalah kredibilitas dan profesionalitas. Kedua hal ini memungkinkan sebuah lembaga keuangan baik berupa lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank, baik konvensional maupun syariah dapat memelihara kepercayaan anggotanya bahkan kepercayaan masyarakat luas, serta dapat beroperasi secara efisien. Keberadaan sumber daya manusia yang profesional akan tercermin melalui hasil kinerja nyata dari kegiatan dan usaha yang dijalankan. Profesional dalam menjaga amanat dari anggota/ nasabah akan menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, sehingga lembaga tersebut mampu bertahan dan semakin berkembang.

Agar sebuah lembaga dapat terus bertahan dan berkembang diperlukan berbagai usaha yang harus dilakukan. Untuk menjalankannya tentunya diperlukan biaya operasional. Tanpa adanya biaya, maka tidak mungkin kegiatan tersebut dapat dijalankan. Biaya operasional sangatlah berkaitan dengan pendapatan operasional. Ketika pendapatan operasional lebih besar daripada biaya operasional, hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang dihasilkan perusahaan lebih besar. Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan lembaga mampu mengeluarkan biaya secara efisien dalam segala kegiatan usahanya. Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama perusahaan juga harus berupaya untuk beroperasi secara efisien. Pada hasil akhirnya pendapatan operasional akan digunakan untuk membiayai beberapa biaya operasional,

meningkatkan kinerja, dan juga sebagai modal selanjutnya. Biaya operasional yang bisa dikeluarkan oleh KJKS ini meliputi: biaya administrasi, biaya sewa, biaya promosi, pajak, dan biaya lainnya.

Semakin meningkatnya penyaluran kredit di koperasi, maka tidak menuntut kemungkinan akan muncul pula kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Pada lembaga keuangan konvensional pemberian kredit hanya mengacu pada hukum positif saja, tidak perlu menginvestasi usaha yang dilakukan oleh nasabah, dalam hal ini peminjam apakah halal, atau haram dan sebagainya. Sedangkan lembaga keuangan syariah harus lebih selektif dalam menyalurkan kreditnya, terutama dalam memenuhi syarat pembiayaan yang tidak hanya berdasar pada aturan positif tetapi juga sesuai dengan syariah Islam. Maka dengan prinsip yang demikian akan membuat suatu lembaga keuangan syariah semakin peduli dengan nasabah sebagai mitra kerjanya. Semakin sukses mitra kerja, maka semakin besar pula pendapatan lembaga tersebut.

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan, ini berarti

kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.⁵ Oleh karena itu setiap lembaga harus memperhatikan beberapa aspek-aspek untuk menghindari kerugian demi memperoleh profitabilitas yang tinggi.

Dalam usaha memperoleh keuntungan, para pengelola bank selalu dihadapkan pada pilihan yaitu memenuhi kebutuhan para mitra bisnis melalui penyaluran pembiayaan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi cukup tinggi. Mengingat penyaluran pembiayaan tergolong aktiva produktif dengan penerimaan yang tinggi, sebagai konsekuensinya yaitu penyaluran juga memiliki risiko yang cukup tinggi pula.

Seperti halnya pada industri bank, kompetisi diantara koperasi syariah dan lembaga keuangan lainnya juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas masing-masing lembaga. Apabila tingkat profitabilitas ini rendah maka akan dapat mengakibatkan kerugian yang cukup berarti dan tentunya hal ini dapat mengancam kelangsungan hidup lembaga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara biaya operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas saling memiliki keterkaitan. Dari pengeluaran biaya operasional yang dilakukan oleh pihak lembaga dan tingginya tingkat resiko yang ada dalam setiap pembiayaan yang disalurkan, maka akan dapat mempengaruhi profitabilitas lembaga tersebut karena sebagian besar pendapatan lembaga berasal dari pembiayaan yang disalurkan.

⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Keuangan Syariah ASRI yang beralamat di Jalan Mayor Sujadi Timur No. 45 Tulungagung dengan Badan Hukum No. 188.4/229BHXVI.29/115/2009 yang dikeluarkan pada tanggal 09/09/2009. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga KJKS yang didalamnya menjalankan pembiayaan menggunakan akad murabahah.

Setelah mengamati masalah-masalah yang ada di atas serta didasari juga berbagai pertimbangan, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul ***“Pengaruh Biaya Operasional Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung”***.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

a. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

1) Dua variabel bebas, X_1 = biaya operasional dan X_2 = pembiayaan bermasalah.

2) Satu variabel terikat, Y adalah Profitabilitas.

b. Populasi atau subjek penelitian

Populasi atau subyek penelitian dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.

2. Keterbatasan penelitian diantaranya:

- a. Agar pembahasan skripsi ini jelas dan terarah apa yang hendak dicapai, maka peneliti perlu membatasi penelitian yaitu penelitian pada pengaruh biaya operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas disini difokuskan pada laba sebelum pajak.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Data sekunder yang didapatkan langsung dari laporan keuangan Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung, sedangkan data primer digunakan sebagai data pendukung yaitu berupa wawancara.
- c. Laporan keuangan yang digunakan terbatas antara bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Desember 2015.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung?

2. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung?
3. Apakah biaya operasional dan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.
2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.
3. Untuk menguji apakah biaya operasional dan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat dari

hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoretis

Dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang biaya operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas dalam Lembaga Keuangan Syariah.

2) Secara Praktis

a. Bagi Praktisi/ Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan kepada manajemen perbankan untuk mengidentifikasi informasi tentang seberapa besar pengaruh biaya operasional dan pembiayaan bermasalah, sehingga lembaga dapat membuat kebijakan yang mengarah agar tercipta kinerja yang sehat untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal.

b. Bagi Civitas Akademik

Sebagai referensi penelitian berikutnya terkait biaya operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Syariah atau Lembaga Keuangan Syariah lainnya serta sebagai dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari dengan membandingkan dalam praktik perbankan khususnya mengenai biaya operasional dan

pembiayaan bermasalah, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang ada dalam penelitian.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa disebut sebagai dugaan sementara, yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁶ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷

Dalam penelitian ini hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. H1 = Biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.
2. H2 = Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.
3. H3 = Ada pengaruh biaya operasional dan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.

Hipotesis diperoleh dengan prosedur:

Ho = Tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas (X) yaitu biaya

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 53

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 1999), hal. 51

operasional dan pembiayaan bermasalah dengan variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas.

Ha = Ada hubungan yang linier antara variabel bebas (X) yaitu biaya operasional dan pembiayaan bermasalah dengan variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas.

G. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi “Pengaruh Biaya Operasional dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung”, maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

Definisi konseptual dalam penelitian ini mencakup:

1. Biaya Operasional (X_1)

Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan di luar biaya produksi. Biaya operasi atau biaya komersial mencakup dua kelompok biaya, yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.⁸

2. Pembiayaan Bermasalah (X_2)

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam

⁸ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006)

pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan *potensi loss*.⁹

3. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.¹⁰

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Dari judul di atas, maka secara operasional peneliti menggunakan biaya operasional dan pembiayaan bermasalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas di Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata

⁹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.146

¹⁰ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2010), hal. 122

Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

untuk memudahkan penulisan skripsi ini, serta memudahkan pemahaman maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang profil obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan pengujian hipotesis .

BAB V PEMBAHASAN

Selain itu juga terdiri dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan, dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.